

BAB II

PERSEPSI ANAK TENTANG PERHATIAN ORANG TUA, KECERDASAN EMOSIONAL DAN PRESTASI BELAJAR

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam kajian pustaka ini peneliti menelaah beberapa skripsi dari penelitian terdahulu, antara lain:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasan (073111510), yang berjudul “Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Akhlak dengan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak pada siswa MI Al Iman Sambak Kajoran Magelang”. Penelitian yang dilakukan oleh Fuad Hasan yang mengambil kelas VI MI Al Iman Sambak Kajoran Magelang sebagai respondennya, menunjukkan bahwa persepsi siswa mengenai perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak kelas VI adalah cukup kuat. Hal tersebut ditunjukkan dari nilai koefisien korelasi diketahui, bahwa $r_{xy} = 0,725 > r_{tabel\ 5\%} = 0,404$ dan $r_{tabel\ 1\%} = 0,515$, sehingga terdapat hubungan yang positif antara keduanya.

Kedua, Eka Ari Bawa (3103032), yang melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Perhatian Orang Tua dalam Pendidikan Agama Anak dengan Keterampilan Membaca Al-Qur’an Remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang”. Penelitian yang dilakukan pada remaja di daerah RT. 06 RW. 01 kelurahan Spondol Kulon Kecamatan Banyumanik Kota Semarang ini, menunjukkan adanya hubungan positif antara perhatian orang tua dalam pendidikan agama anak dengan keterampilan membaca al-Qur’an remaja Spondol Kulon Banyumanik Semarang, yaitu dilihat dari nilai $r_{xy} > r_{tabel\ 5\%}(0,409 > 0,312)$ dan $r_{xy} > r_{tabel\ 1\%}(0,409 > 0,403)$, dan $F_{hitung} = 7,6121 > 4,10 = F_{(0,05;1;36)}$ dan $F_{hitung} = 7,6121 > 7,35 = F_{(0,01;1;36)}$. Sehingga dapat disimpulkan hubungan yang ada signifikan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Nur Sikhatun (31004149) tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kemampuan Menghafal Santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak”. Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah Brumbung Mranggen Demak ini, bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan emosional para santri terhadap kemampuan menghafal para santri. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kemampuan menghafal santri Pondok Pesantren Tahfidz Asy-Syarifah. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan hasil $r_{xy} = 0,8535$ sedangkan $r_{t\ 0,05\%} = 0,304$ dan $r_{t\ 0,01\%} = 0,393$ hal ini menunjukkan bahwa $r_{xy} > r_t$.

Keempat, Wahid Muhaimin Nugroho (3103167), yang melakukan penelitian tentang “Studi Korelasi Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Hj. Isriyati Semarang”. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan kecerdasan emosional siswa, yang dapat diketahui dari $r_{hitung} = 0,680 > r_{tabel\ 0,05\%} = 0,312$ dan $r_{tabel\ 0,01\%} = 0,401$.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah ada dapat dilihat adanya pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dan kemampuan membaca, kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar dan kemampuan menghafal. Sehingga dari beberapa penelitian tersebut dapat dilihat bahwa banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, antara lain yaitu perhatian orang tua dan kecerdasan emosional. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah sama-sama melakukan penelitian tentang perhatian orang tua, kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Perbedaan penelitian-penelitian tersebut di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan peneliti yaitu penelitian ini ingin mengetahui pengaruh persepsi anak tentang perhatian orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik secara bersama-sama

terhadap prestasi belajar mata pelajaran matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Kerangka Teoritik

1. Persepsi Anak tentang Perhatian Orang Tua

Lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah keluarga. Orang tua mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan kepribadian anak. Pengaruh pendidikan keluarga bagi anak sangatlah penting, sehingga orang tua perlu menyadari tanggung jawab terhadap anaknya. Sebagaimana yang tertera dalam firman Allah SWT surat At-Tahrim (ayat : 6):

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.¹²

Firman tersebut di atas memiliki makna bahwa orang tua harus melaksanakan kewajibannya dan tanggung jawab terhadap anaknya. Tanggung jawab yang dilakukan oleh orang tua tidak hanya memelihara dan membesarkannya, melindungi dan menjamin kesehatannya, membahagiakan hidupnya, tetapi juga keberhasilan pendidikan anaknya.¹³ Setiap orang tua pasti menginginkan keberhasilan dalam

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2006), hlm. 820.

¹³ Wiji Suwarno, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media Group, 2009), hlm. 40-41.

pendidikan anak-anaknya. Keberhasilan tersebut tentunya tidak akan dapat terwujud tanpa adanya usaha dan peran dari orang tua itu sendiri. Salah satu dari peranan orang tua terhadap keberhasilan pendidikan anaknya adalah dengan memberikan perhatian, terutama perhatian pada kegiatan belajar mereka di rumah. Perhatian orang tua memiliki pengaruh psikologis yang besar terhadap kegiatan belajar anak. Adanya perhatian dari orang tua, akan membuat anak lebih giat dan lebih bersemangat dalam belajar karena anak tahu bahwa tidak hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju, akan tetapi orang tuanya pun demikian. Hal itu dikarenakan, baik buruknya prestasi yang dicapai anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pendidikan anak selanjutnya.

a. Pengertian persepsi anak tentang perhatian orang tua

Persepsi menurut Leavitt sebagaimana yang dikutip oleh Desmita dalam pengertian sempit adalah “penglihatan”, yaitu bagaimana cara seseorang melihat terhadap sesuatu hal; sedangkan dalam arti luas, perception adalah “pandangan”, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu hal.¹⁴

Sedangkan Mahmud mengartikan, “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.”¹⁵

Menurut Clifford T. Morgan bahwa *perception is the process of discriminating among stimuli and of interpreting their meanings.*¹⁶ (Persepsi adalah proses membedakan antara banyak rangsangan dan proses menerjemahkan maksud-maksud rangsangan tersebut).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan persepsi adalah suatu proses penggunaan pengetahuan yang telah dimiliki untuk memperoleh dan menginterpretasi stimulus

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 117.

¹⁵ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 69.

¹⁶ Clifford T. Morgan, *Introduction to Psychology*, (New York: McGraw-Hill Book Company INC, 1961), hlm. 299.

(rangsangan) yang diterima oleh sistem alat indra manusia. Sehingga dapat dikatakan persepsi pada dasarnya menyangkut hubungan manusia dengan lingkungannya dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya.

Sedangkan perhatian menurut Sumadi Suryabrata adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu obyek atau bisa disebut juga banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.¹⁷ Bimo Walgito mengemukakan bahwa perhatian merupakan pemusatan, atau konsentrasi dari seluruh atau sekelompok obyek.¹⁸

Berbeda dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sumadi dan Bimo, Wasty Soemanto yang mengartikan perhatian adalah pemusatan tenaga/kekuatan jiwa tertentu kepada suatu obyek atau pendayagunaan kesadaran untuk menyertai sesuatu aktivitas. Sementara itu Slameto mendefinisikan perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungan dengan rangsangan yang datang dari lingkungannya.¹⁹ Menurut Sholeh dan Abdul perhatian adalah:

الانتباه بأنه نزوع إلى الإدراك أو أنه مجرد نزوع ينظر إليه من وجهة تأثيره
على عملية الإدراك.²⁰

(Perhatian adalah suatu usaha untuk mengerti atau satu-satunya usaha untuk menyatakan suatu dengan mempertimbangkan dari sudut pandang akibatnya pada proses kognitif).

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perhatian orang tua dalam adalah kemampuan orang tua dalam memusatkan daya pikir terhadap belajar anak.

¹⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 14.

¹⁸ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989) hlm. 56.

¹⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 105.

²⁰ Soleh Abdul Aziz dan Abdul Majid, *Al Tarbiyah wa Turuqu Al-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1119H.), Juz 1, hlm. 204.

Adapun persepsi anak tentang perhatian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perhatian orang tua terhadap anak-anaknya dalam kedudukannya sebagai pendidik agar prestasi belajar anak meningkat. Semua proses belajar selalu dimulai dengan persepsi, yaitu setelah anak menerima stimulus atau suatu pola stimuli dari lingkungannya. Persepsi dianggap sebagai tingkat awal struktur kognitif seseorang. Karena itu, sejak dini pada anak harus ditanamkan rasa memiliki persepsi yang baik mengenai apa yang dipelajari. Kalau persepsi terhadap apa yang diberikan oleh orang tua salah, maka akan mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan kegiatan belajar yang akan ditempuh.

Dengan demikian, apa yang dilihat anak mengenai perhatian yang diberikan oleh orang tua dapat mempengaruhi persepsi anak tentang perhatian orang tua. Dalam persepsi adakalanya persepsi tersebut baik dan adakalanya juga persepsi tersebut buruk. Bila rangsangan yang diterima anak itu baik menurut anak tersebut, maka anak akan mempersepsi perhatian orang tua dengan baik dan akan berakibat baik pada prestasi belajarnya.

b. Bentuk bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anak

Perhatian kepada anak dapat diberikan melalui beberapa bentuk, antara lain pemberian bimbingan dan nasihat, memberikan motivasi (dorongan) dan penghargaan, memberikan pengawasan belajar, serta melengkapi fasilitas belajar.

1) Pemberian bimbingan dan nasihat

a) Pemberian bimbingan belajar

Bimbingan pada dasarnya merupakan upaya bantuan yang diberikan untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal.²¹ Memberikan bimbingan belajar kepada anak

²¹ Amin Budiamin dan Setiawati, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:Dirjen Pendidikan Islam Depag RI, 2009), hlm. 2.

merupakan salah satu kewajiban orang tua. Orang tua merupakan pendidik yang utama bagi anak-anak mereka.

Cara-cara ayah dan ibu dalam memberikan pendidikan atau bimbingan belajar pada anak sejak anak dilahirkan akan selalu mempengaruhi tumbuh dan kembangnya watak, budi pekerti, kepribadian serta pengetahuan anak. Bimbingan dan pendidikan yang diterima oleh anak dalam keluarga inilah yang akan dijadikan dasar anak untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.²²

Bimbingan belajar yang diberikan pada anak merupakan bentuk wujud dari pemberian bantuan orang tua kepada anak dalam membuat pilihan secara bijaksana, pengambilan keputusan, pemecahan masalah dan dalam hal penyesuaian diri terhadap kehidupan. Hal tersebut bertujuan agar anak lebih terarah dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap kemampuannya sendiri, dan menggunakan pengetahuannya secara efektif bagi kehidupan, serta potensi yang dimiliki dapat untuk dikembangkan secara optimal mencakup seluruh aspek pibadinya.

b) Memberikan nasihat

Memberikan nasihat kepada anak merupakan salah satu bentuk perhatian yang diberikan orang tua kepada anaknya. Memberikan nasihat bukan berarti menyalahkan atau memarahi namun menasehati merupakan pemberian saran-saran atau masukan kepada anak untuk dapat memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan pikiran yang sehat. Nasihat yang diberikan orang tua memiliki peran yang cukup besar dalam membuka pikiran dan memberikan kesadaran akan hakikat sesuatu serta memberikan dorongan

²² Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), cet. Vi, hlm. 57.

bagi anak untuk dapat melakukan hal yang lebih baik dan bermanfaat.

2) Pengawasan terhadap belajar

Kedua orang tua dapat melakukan pengawasan dengan cara bekerjasama dengan pihak sekolah. Orang tua dapat meminta laporan kepada guru atau pihak sekolah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sosialisasi anak dan sejauh mana perkembangan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekolah, serta mengenai tingkat perkembangan pengetahuan anak (kecerdasan anak). Sehingga orang tua dapat mengetahui apa saja yang harus dijaga (diawasi) pada diri anak di dalam rumah. Selain itu, orang tua juga perlu mengetahui cara belajar yang diterapkan di sekolah, bukan memaksakan menerapkan cara belajar di rumah. Hal tersebut bertujuan agar antara guru dan orang tua dapat sama dalam memberikan penjelasan tentang pelajaran.²³

Pengawasan terhadap pendidikan anak perlu dilakukan orang tua agar pendidikan anak dapat berjalan dengan lancar. Bentuk pengawasan yang diberikan orang tua pada anak yaitu mengontrol atau mengawasi kegiatan atau aktivitas yang dijalankan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga pengawasan yang diberikan mampu menjadi penguat disiplin anak, agar pendidikan anak tidak terbengkalai.

Pengawasan orang tua biasanya lebih diutamakan pada aspek belajar. Melalui pengawasan inilah orang tua dapat mengetahui dan membantu mengatasi permasalahan dan kesulitan yang dihadapi anak, serta mengetahui kemunduran dan kemajuan belajar anak. Dengan demikian orang tua dapat membenahi sesuatunya hingga akhirnya anak dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal.

²³ Muhammad Husain, *Agar Anak Mandiri*, terj. Nashirul Haq, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2007), hlm.52-55.

3) Pemberian motivasi dan penghargaan

Motivasi belajar bukan merupakan hal yang siap jadi tetapi diperoleh dan dibentuk oleh lingkungan. Perkembangan motivasi belajar dibentuk dan merupakan salah satu landasan esensial yang mendorong manusia untuk dapat tumbuh, berkembang dan maju mencapai suatu tujuan yang diinginkan.²⁴ Motivasi dapat diberikan tidak hanya ketika anak merasa puas dengan hasil capaiannya, tetapi juga ketika anak berada dalam kesulitan, sehingga dengan pemberian motivasi dari orang tua dapat membantu anak untuk lebih bersemangat meraih apa yang diinginkannya.

Motivasi yang diberikan dapat berupa materi maupun immateri, yaitu dapat berupa hadiah, pujian, semangat, dan sebagainya. Akan tetapi pemberian motivasi tidak boleh berlebihan. Pemberian motivasi pada anak juga berpengaruh besar terhadap perkembangan kejiwaan anak, karena hal tersebut nantinya yang akan membuat kemampuan dan berbagai kecendrungan anak dapat diketahui.²⁵

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa, pemberian motivasi belajar pada anak sangat diperlukan, karena kurangnya motivasi dari orang tua dapat mengakibatkan menurutnya prestasi anak dan bahkan dapat menimbulkan keputusasaan. Bentuk motivasi yang diberikan pada anak dapat berupa mengarahkan cara belajar, mengatur waktu belajar, menyampaikan hal-hal positif pada anak, dan sebagainya. Selain itu pemberian penghargaan terhadap belajar anak juga dapat membantu meningkatkan prestasi belajarnya. Hal itu dikarenakan

²⁴ Conny Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), hlm. 79.

²⁵ Iman Al-Mahdawi, *100 Ide Cermerlang dalam Mendidik Anak*, terj. Nashirul Haq, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2012), cet.xiii, hlm. 72-73.

pemberian penghargaan merupakan suatu bentuk apresiasi yang diberikan orang tua terhadap anak.

4) Pemenuhan kebutuhan belajar

Kebutuhan belajar anak adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan alat dan sarana belajar yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar anak.²⁶ Pemenuhan terhadap fasilitas dan kebutuhan belajar ikut menentukan pencapaian prestasi belajar seseorang. Seseorang yang belajar tanpa ditunjang dengan fasilitas yang baik tidak jarang mendapatkan hambatan dalam penyelesaian kegiatan belajarnya. Oleh karena itu, fasilitas dan kebutuhan belajar merupakan hal yang tidak boleh diabaikan.²⁷ Adapun yang termasuk dalam fasilitas dan kebutuhan tersebut dapat berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi, ruang belajar anak, seragam sekolah, buku-buku, alat-alat belajar, dan lain-lain.

Pemenuhan terhadap kebutuhan belajar anak akan mempengaruhi proses belajar anak. Semakin lengkap sarana prasarana belajar anak, maka belajar anak akan semakin baik, demikian sebaliknya. Terpenuhinya segala fasilitas kebutuhan belajar dapat juga memotivasi anak untuk semakin bersemangat belajar.

c. Macam-macam perhatian orang tua

Wasty membagi macam-macam perhatian ke dalam beberapa kelompok, yaitu:

- 1) Macam-macam perhatian menurut cara kerjanya, yaitu:
 - a) Perhatian spontan; merupakan perhatian yang tidak disengaja atau tidak sekehendak oleh subyek.
 - b) Perhatian refleksif; merupakan perhatian yang disengaja atau sekehendak subyek.

²⁶ Ana Dwi Wahyuni, "Anak Sukses tidak Lepas dari Perhatian Orang Tua", dalam <http://blog.umy.ac.id/anadwiwahyuni/artikel/perhatian-orangtua/> diakses 22 Maret 2012.

²⁷ Syaifudin Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Ed. rev., hlm. 61.

- 2) Macam-macam perhatian menurut intensitasnya, yaitu:
 - a) Perhatian intensif; yaitu perhatian yang banyak dikuatkan oleh banyaknya rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
 - b) Perhatian tidak intensif; yaitu perhatian yang kurang diperkuat oleh rangsang atau keadaan yang menyertai aktivitas atau pengalaman batin.
- 3) Macam-macam perhatian menurut luasnya, yaitu:
 - a) Perhatian terpusat; yaitu perhatian yang tertuju kepada lingkup obyek yang sangat terbatas.
 - b) Perhatian terpecah; yaitu perhatian yang pada suatu saat tertuju pada lingkup obyek yang sangat luas atau tertuju pada bermacam-macam obyek.²⁸

Menurut Prof. F. Petty dan kawan-kawan membedakan perhatian kedalam beberapa bentuk, yaitu:

- 1) Perhatian spontan atau perhatian paksaan; yaitu jika kita merasa senang terhadap suatu obyek, secara spontan perhatian kita akan tercurahkan pada obyek tersebut. Sebaliknya jika kita tidak senang, kita harus memaksakan perhatian kita pada obyek tersebut.
- 2) Perhatian konsentratif dan perhatian distributis; yaitu pemusatan perhatian terhadap satu obyek tertentu maka kita menggunakan perhatian konsentratif. Sedangkan perhatian distributive terjadi ketika perhatian kita tertuju pada beberapa hal.
- 3) Perhatian sembarang; yaitu perhatian yang tidak tetap, atau sering berpindah-pindah dari obyek satu ke obyek yang lainnya dan tidak bertahan lama.²⁹

Perhatian orang tua terhadap prestasi belajar anak termasuk ke dalam jenis perhatian yang intensif. Hal itu dikarenakan, banyaknya rangsang yang mendorong orang tua untuk memberikan perhatian yang intensif, antara lain orang tua merupakan seorang yang paling bertanggung jawab atas pendidikan anak, sikap anak, kebutuhan anak dan sebagainya.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perhatian orang tua

Menurut Prof. Patty, perhatian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu. Faktor-faktor tersebut dapat berupa:

²⁸ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 32-33.

²⁹ F. Patty, *Pengantar Psikologi Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 94-95.

1) Faktor obyektif; yaitu sifat dari obyek atau benda-benda yang menarik perhatian kita terlepas dari kemauan dan pengalaman.

Adapun yang termasuk dalam faktor obyektif antara lain:

- (a) Perangsang yang berubah-ubah menarik perhatian kita.
 - (b) Perangsang yang kuat menarik perhatian kita.
 - (c) Perangsang yang luar biasa menarik perhatian kita.
 - (d) Perangsang yang tiba-tiba menarik perhatian kita.
 - (e) Benda-benda yang mempunyai bentuk tertentu akan lebih menarik perhatian kita daripada benda-benda yang bentuknya tidak tertentu.
 - (f) Benda-benda yang berhubungan dengan kebutuhan dasar kita biasanya menarik perhatian.
- 2) Faktor subyektif; yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan, kondisi diri pribadi, sikap batin tertentu yang memperhatikan obyek tersebut. Adapun yang termasuk dalam faktor subyektif antara lain:

- (a) Pekerjaan yang sedang dilaksanakan menentukan perhatian.
- (b) Keinginan menentukan perhatian.
- (c) Minat (interest) menentukan perhatian.
- (d) Perasaan menentukan perhatian.
- (e) Mode menentukan perhatian.
- (f) Keadaan yang dibayang-bayangkan mengarahkan perhatian kepada segala sesuatu yang ada hubungannya dengan keadaan itu.
- (g) Kebiasaan menentukan perhatian.³⁰

2. Kecerdasan Emosional

a. Pengertian kecerdasan emosional

Sarlito Wirawan Sarwono mengungkapkan bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat dangkal, maupun tingkat yang lebih mendalam.³¹ Emosi dalam buku *Psycologi Al-Hayah Al-Ruhiyah Fil Masyikhiyah Wal Islam* karangan Jalal dan Abdul yaitu:

³⁰ F. Patty, *Pengantar Psikologi Umum*, hlm. 95-96.

³¹ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1996), hlm. 51.

فأعن الانفعالان تشير إلى بعض الظواهر مثل الخوف, الغضب, الفرح
التقزز, السفقة, العطف, والحلب, الكراهية, والحزان, والقلق الزائنه
او الحصر, والقلق الخفيف, والرغبة, والا انتقام, والتوتر, والغيرة,
وانفعال الغرور او الفخر, والاعجاب.³²

(emosi adalah gerakan isyarat sebagai anggota tubuh seperti contoh: takut, marah, senang, hina, kasihan, sayang, cinta, benci, sedih, gelisah, khawatir, keinginan, malu, cemburu, bangga, dan kagum).

Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk melihat, mengamati, mengenali bahkan mempertanyakan tentang diri sendiri.³³ Hamzah B. Uno mengutip pendapat Cooper dan Ayman yang mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.³⁴

Daniel Goleman berpendapat bahwa kecerdasan emosional menunjukkan kepada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri, dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi dari sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan keberhasilan dalam hubungan dengan orang lain.³⁵ Sedangkan Reuven Bar-On mendefinisikan kecerdasan emosional sebagaimana yang dikutip oleh Steven dan Howard dengan serangkaian kemampuan, kompetensi, dan kecakapan non-kognitif, yang mempengaruhi kemampuan seseorang untuk berhasil mengatasi tuntutan dan tekanan lingkungan.³⁶

Berdasarkan beberapa pengertian yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenal dan mengelola emosi agar

³² Muhammad Jalal Syaraf dan Abdul Rahman Muhammad Astawi, *Psycologi Al-Hayah Al-Ruhyah Fil Masykiyah Wal Islam*, (Iskandariyah: Mansya'ah Al Ma'arif, 1972), hlm, 6.

³³ Suharsono, *Membelajarkan Anak dengan Cinta*, (Jakarta: Inisiasi Press, 2003), hlm.230.

³⁴ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), cet. IV, hlm. 71.

³⁵ Daniel Goleman, *Kecerdasan Emosi Untuk Mencapai Puncak Prestasi*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm: 512

³⁶ Stiven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ: 15 prinsip dasar kecerdasan emosional meraih sukses*, Penerjemah: Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung: Kaifa, 2002), hlm. 30.

lebih responsif sehingga menjadi suatu energi yang positif agar nantinya mampu memberikan motivasi bagi diri dan solusi tepat terhadap setiap peragaan diri dan orang lain.

b. Ciri-ciri kecerdasan emosional

Seorang anak yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat lebih bahagia, lebih percaya diri dan lebih sukses di sekolah. kecerdasan emodional merupakan pondasi bagi anak untuk menjadi orang yang bertanggung jawab, peduli pada orang lain dan produktif.³⁷ Anak yang mampu mengendalikan dan mengatur kecerdasan emosionalnya akan dapat menyesuaikan diri dengan keadaan sosial lingkungannya serta mampu mencapai kesuksesan yang lebih baik.

Adapun ciri-ciri kecerdasan emosional yang terdapat pada diri seseorang menurut Goleman sebagaimana yang dikutip oleh Aunrrahman yaitu:

- 1) Kemampuan memotivasi diri sendiri
- 2) Ketahanan menghadapi frustrasi
- 3) Kemampuan mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan
- 4) Kemampuan menjaga suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdo'a.³⁸

c. Unsur-unsur kecerdasan emosional

Menurut Stevent J. Stein dan Howard E. Book menjelaskan penemuan Reuven Bar-On kecerdasan emosional ke dalam lima ranah, yaitu ranah intrapribadi, ranah antarpribadi, ranah penyesuaian diri, ranah pengendalian stres, dan ranah suasana hati umum.³⁹

1) Ranah Intrapribadi

³⁷ Paulus Mujiran, *Pernak-Pernik Pendidikan: Manifestasi dalam keluarga, sekolah dan kesadaran gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2002), hlm. 21.

³⁸ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 88.

³⁹ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, hkm. 39.

Ranah intrapribadi terkait dengan kemampuan kita untuk mengenal dan mengendalikan diri sendiri. Sukses dalam ranah intrapribadi mengandung arti bahwa kita bisa mengungkapkan perasaan kita, bias hidup dan bekerja secara mandiri, tegar, dan memiliki rasa percaya diri dalam mengemukakan gagasan dan keyakinan kita.

Ranah intrapribadi mencakup lima bagian, yaitu:

- a) Kesadaran diri, yaitu kemampuan mengenal perasaan dan memilah-milah perasaan, memahami hal yang sedang kita rasakan dan mengapa hal itu kita rasakan, dan mengetahui penyebab munculnya perasaan tersebut, serta pengaruh perilaku kita terhadap orang lain.
 - b) Sikap asertif, yaitu kemampuan untuk menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat.
 - c) Kemadirian, yaitu kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri, berdiri dengan kaki sendiri.
 - d) Penghargaan diri, yaitu kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita, dan menyenangkan diri sendiri meskipun kita memiliki kelemahan.
 - e) Aktualisasi diri, yaitu kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan prestasi yang kita raih di sekolah, di tempat kerja maupun kehidupan pribadi.⁴⁰
- 2) Ranah Antarpribadi

Ranah antarpribadi berkaitan dengan keterampilan bergaul yang kita miliki, kemampuan kita berinteraksi dan bergaul dengan orang lain. Sukses dalam ranah ini biasanya bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

Ranah antarpribadi terbagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a) Empati, yaitu kemampuan untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain, kemampuan untuk melihat dunia dari sudut pandang orang lain.
- b) Tanggung jawab sosial, yaitu kemampuan untuk menjadi anggota masyarakat yang dapat bekerjasama dan bermanfaat bagi kelompok masyarakat.
- c) Hubungan antarpribadi, yaitu kemampuan membina dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan, yang

⁴⁰ Stiven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, hlm. 39-40.

ditandai oleh saling memberi dan menerima serta kedekatan emosional.⁴¹

3) Ranah Penyesuaian Diri

Pada ranah penyesuaian diri ini berkaitan dengan kemampuan untuk bersikap lentur dan realistis, dan untuk memecahkan aneka masalah yang muncul. Keberhasilan dalam ranah ini mengandung arti bahwa kita dapat menghadapi dan memecahkan masalah dalam kaitannya dengan belajar dan dapat menghadapi konflik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Ranah penyesuaian diri dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

- a) Uji realitas, yaitu kemampuan untuk melihat sesuatu dengan kenyataannya, bukan seperti yang kita inginkan atau takuti.
- b) Sikap fleksibel, yaitu kemampuan menyesuaikan perasaan, pikiran, dan tindakan kita dengan keadaan yang berubah-ubah.
- c) Pemecahan masalah, yaitu kemampuan untuk mendefinisikan permasalahan, kemudian bertindak untuk mencari dan menerapkan pemecahan yang jitu dan tepat.⁴²

4) Ranah Pengendalian Stres

Ranah ini berkaitan dengan kemampuan kita untuk tahan menghadapi stress dan mengendalikan impuls. Keberhasilan dalam ranah ini biasanya kita dapat tetap tenang, jarang bersikap impulsif, dan mampu mengatasi tekanan.

Ranah ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a) Ketahanan menanggung stres, yaitu kemampuan untuk tetap tenang dan berkonsentrasi, serta secara konstruktif bertahan menghadapi kejadian yang gawat dan tetap tegar menghadapi konflik emosi.
- b) Pengendalian impuls, yaitu kemampuan untuk menahan atau menunda keinginan untuk bertindak.⁴³

5) Ranah Suasana Hati Umum

Ranah ini berkaitan dengan pandangan kita tentang kehidupan, kemampuan kita bergembira sendiri dan dengan orang lain, serta keseluruhan rasa puas dan kecewa yang kita rasakan.

⁴¹ Stiven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, hlm. 40.

⁴² Stiven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, hlm. 40.

⁴³ Stiven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, hlm. 40.

Ranah ini terbagi dalam dua bagian, yaitu:

- a) Optimisme, yaitu kemampuan untuk mempertahankan sikap positif yang realistis, terutama dalam menghadapi masa-masa sulit.
- b) Kebahagiaan, yaitu kemampuan untuk bersyukur kehidupan, menyukai diri sendiri dan orang lain, dan untuk bersemangat serta bergairah dalam diri sendiri dan orang lain.⁴⁴

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional

Menurut Lawrence sebagaimana yang dikutip oleh Hamzah Uno menyebutkan ada dua faktor yang mempengaruhi emosi anak, yaitu: keturunan dan lingkungan.⁴⁵

Pendapat lain juga mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal adalah apa yang ada dalam diri individu yang mempengaruhi kecerdasan emosinya, yang terdiri dari dua sumber yaitu:

- 1) Segi jasmani adalah faktor fisik dan kesehatan individu, apa bila fisik dan kesehatan seseorang dapat terganggu dapat dimungkinkan mempengaruhi proses kecerdasan emosinya.
- 2) Segi psikologis mencakup didalamnya pengalaman, perasaan, kemampuan berpikir dan motivasi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah stimulus dan lingkungan di mana kecerdasan emosional berlangsung. Faktor eksternal ini meliputi:

- 1) Stimulus itu sendiri, kejenuhan stimulus merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam memperlakukan kecerdasan emosi tanpa distorsi

⁴⁴ Steven J. Stein dan Howard E. Book, *Ledakan EQ*, hlm. 41.

⁴⁵ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru*, hlm. 120.

- 2) Lingkungan atau situasi khususnya yang melatar belakangi kecerdasan emosi. Objek lingkungan yang melatar belakangi merupakan kebulatan yang sangat sulit dipisahkan.⁴⁶

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi emosi dapat berasal dari dalam diri sendiri dan lingkungan.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Istilah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yaitu prestasi dan belajar. Prestasi diartikan juga sebagai bukti usaha yang telah dicapai.⁴⁷ Selain itu prestasi juga dapat diartikan hasil interaksi antara faktor-faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar individu.⁴⁸ Oleh karena menunjukkan hasil yang sebenarnya dicapai, maka prestasi merupakan hasil usaha yang diwujudkan dengan bentuk aktivitas-aktivitas yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Belajar memiliki arti dasar yaitu adanya aktivitas atau kegiatan dan penguasaan tentang sesuatu.⁴⁹ Sedangkan belajar sendiri ada beberapa pengertian yang didefinisikan oleh beberapa ahli, antara lain:

- 1) Mudzakir dan Sutrisno mengartikan belajar sebagai: “Sesuatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan didalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya”.⁵⁰

⁴⁶ Ani Endriani, “Faktor Mempengaruhi Kecerdasan Emosi”, dalam <http://aniendriani.blogspot.com/2011/03/faktor-mempengaruhi-kecerdasan-emosi.html>, diakses 18 April 2012.

⁴⁷ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1996), hlm. 161.

⁴⁸ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2002), hlm. 142.

⁴⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 13.

⁵⁰ Ahmad Muzakir, Drs. Joko Sutrisno, “*Psikologi Pendidikan*”, PT. Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm. 34

2) Menurut John W. Santrock mengatakan belajar: “*Learning is a relatively permanent change in behavior due to experience*”.⁵¹ (Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen sebagai hasil pengalaman).

3) Belajar menurut Lester D. Crow dan Alice Crow: “*Learning is represents progressive change in behavior as the individual reacts to a situation or situations in an effort to adapt his behavior effectively to demands made upon him*”.⁵² (Belajar adalah menghadirkan perubahan progresif dalam tingkah laku sebagai individu yang bereaksi terhadap suatu situasi atau situasi sebagai usaha adaptasi tingkah lakunya secara efektif terhadap permintaan yang dibuat untuk dia).

4) Menurut Munn yang dikutip oleh Dr. Musthofa Fahmi memberikan pengertian belajar:

"إن التعلم في نظر (من) عبارة عن عملية تعديل في السلوك أو الخبرة".⁵³

(Sesungguhnya belajar menurut pandangan Munn merupakan aktivitas penyesuaian dalam pembentukan perilaku atau pengalaman).

5) Soleh Abdul Aziz dan Abdul Majid mendefinisikan belajar sebagai berikut:

أن التعلم هو تغيير في ذهن المتعلم يطرأ على خبرة سابقة فيحدث فيها تغييراً جديداً.⁵⁴

“Belajar adalah suatu perubahan dalam pemikiran siswa yang dihasilkan atas pengalaman terdahulu kemudian terjadi perubahan yang baru”.

⁵¹ John W. Santrock, *Psychology Essentials*, (New York : Mc Graw-Hill, 2005), hlm. 137.

⁵² Lester D. Crow and Alice Crow, *Educational Psychology*, (New York: American Book Company), 1958, hlm. 225.

⁵³ Musthofa Fahmi, *Saikulujyiah Al-ta'alum*, (Mesir: Darul Fikri, t.t.), hlm. 18.

⁵⁴ Soleh Abdul Aziz dan Abdul Majid, *Al Tarbiyah wa Turuqu Al-Tadris*, (Mesir: Darul Ma'arif, 1119H.), hlm. 169.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat disimpulkan prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.⁵⁵ Prestasi belajar yang dimaksud penelitian ini adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik kelas IV MI Habibiyah melalui nilai raport semester genap tahun ajaran 2011/2012 mata pelajaran matematika.

b. Macam-macam Prestasi Belajar

Macam-macam prestasi belajar disini dapat diartikan sebagai tingkatan keberhasilan siswa dalam belajar yang ditunjukkan dengan taraf pencapaian prestasi. Menurut Muhibbin Syah dalam bukunya Psikologi Belajar mengemukakan :“pada prinsipnya, pengembangan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa”.⁵⁶

Dengan demikian prestasi belajar dibagi ke dalam tiga macam prestasi diantaranya:

1) Prestasi yang bersifat kognitif (ranah cipta)

Prestasi yang bersifat kognitif yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), sintesis (membuat paduan baru dan utuh).

2) Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa)

Prestasi yang bersifat afektif (ranah rasa) yaitu meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), karakterisasi (penghayatan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan atau mungkin siswa

⁵⁵ Hasan Alwi Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 895.

⁵⁶ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja RosdaKarya, 2010), hlm. 148-150.

menunjukkan sikap berpartisipasi dalam hal yang dianggap baik dan lain-lain.

3) Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa)

Prestasi yang bersifat psikomotorik (ranah karsa) yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua, maka si anak mengaplikasikan pelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penelitian ini, prestasi belajar yang dimaksud adalah prestasi belajar yang mencakup ranah kognitif.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi. Oleh karena itu, pencapaian prestasi antara peserta didik satu dengan yang lainnya tidaklah sama.. Secara umum, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan ke dalam dua jenis, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal). Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali, karena hal tersebut dapat membantu peserta didik mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.⁵⁷

1) Faktor Internal

a) Faktor jasmaniah

Termasuk didalamnya faktor kesehatan. Hasil belajar peserta didik tidak akan maksimal apabila kesehatan badannya terganggu. Peserta didik juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mengantuk jika kondisi badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/ kelainan-kelainan

⁵⁷ Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 138.

fungsi alat inderanya serta tubuhnya. Sehingga hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi dan belajar anak.

b) Faktor Psikologis

(1) Intelegensi

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.⁵⁸ Anak yang memiliki kecerdasan tinggi, akan lebih mampu belajar dengan mudah dari pada anak yang kurang cerdas.

Kecerdasan atau intelegensi merupakan modal awal untuk mencapai prestasi dan bakat tertentu.⁵⁹ Salah satu kecerdasan yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dan pencapaian bakat anak adalah kecerdasan emosional. Seorang anak dengan kecerdasan intelektual yang tinggi namun kecerdasan emosionalnya kurang, belum tentu dapat mencapai sukses dalam belajarnya. Oleh karena itu, kecerdasan emosional juga memiliki pengaruh besar terhadap kesuksesan belajar anak.

(2) Minat

Minat (*interest*) yaitu kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat berpengaruh besar terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai

⁵⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 55-56.

⁵⁹ Hamzah B. Uno dan Kasri Kudrat Umar, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), ed. 1, cet. 2, hlm. 7.

dengan minat peserta didik, maka peserta didik tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya.⁶⁰

(3) Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar dan berlatih. Jika bahan pelajaran yang dipelajari peserta didik sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya peserta didik lebih giat lagi dalam belajar.⁶¹

(4) Motivasi

Motivasi adalah dorongan yang menyebabkan terjadinya suatu perbuatan atau tindakan tertentu. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keefektifan kegiatan belajar peserta didik. Motivasi merupakan hal yang dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan proses belajar.⁶² Kurangnya motivasi belajar, akan melemahkan kegiatan belajar, sehingga hasil belajar akan menjadi rendah.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar tersebut, antara lain:

a) Faktor Keluarga

Faktor keluarga baik secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar

⁶⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, hlm. 57.

⁶¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. hlm. 58.

⁶² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 22.

peserta didik.⁶³ Suasana keluarga yang ramai dan kurang harmonis tidak akan memberi ketenangan dan kenyamanan kepada anak untuk belajar. Peserta didik perlu dorongan dan pengertian dari orang tua, bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah.⁶⁴ Peserta didik juga membutuhkan perhatian dari orang tua seperti halnya pemberian bimbingan dan nasihat, pengawasan terhadap belajar, pemberian motivasi dan penghargaan, serta pemenuhan kebutuhan belajar.

b) Faktor Sekolah

(1) Guru

Peranan guru dalam pembelajaran dewasa ini sangat penting, Keterlibatan guru dalam pembelajaran memberi pengaruh yang besar terhadap hasil belajar.⁶⁵ Usaha guru dalam mengolah bahan pelajaran, pengembangan instrument belajar dan menciptakan suasana lingkungan belajar yang kondusif sebagai faktor yang utama yang mempengaruhi proses dan hasil belajar.⁶⁶

(2) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶⁷ Kurikulum yang baik,

⁶³ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 191.

⁶⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, hlm. 64

⁶⁵ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, hlm. 192.

⁶⁶ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004*, hlm. 192

⁶⁷ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), Cet. I, hlm. 82-83.

adalah kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

(3) Keadaan gedung

Peserta didik yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas. Bagaimana mungkin mendapatkan hasil belajar yang maksimal kalau kelas tidak memadai bagi setiap peserta didik.⁶⁸

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksternal yang juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Di mana kondisi lingkungan berpengaruh terhadap prestasi peserta didik dalam belajarnya. Kondisi masyarakat yang nyaman dan kondusif akan berdampak baik pada hasil belajar anak.

(1) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat

Perlu kiranya membatasi kegiatan peserta didik dalam masyarakat supaya jangan sampai mengganggu belajarnya. Apabila belajarnya terganggu maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya.

(2) Mass media

Media berpengaruh besar terhadap perkembangan peserta didik. Mass media yang baik memberi pengaruh yang baik pula terhadap peserta didik dan juga terhadap hasil belajarnya. Sebaliknya mass media yang buruk akan memberikan pengaruh yang jelek terhadap peserta didik yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.⁶⁹

(3) Teman bergaul

⁶⁸ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor*, hlm. 69.

⁶⁹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor*, hlm. 70.

Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk pula.⁷⁰

(4) Bentuk kehidupan masyarakat

Peserta didik dalam masyarakat sebagai seorang anak akan tertarik untuk ikut berbuat seperti yang diperbuat orang-orang di sekitarnya, apabila kegiatan itu tidak baik bagi anak maka akibatnya belajarnya terganggu, sebaliknya apabila lingkungannya merupakan lingkungan terpelajar maka peserta didik akan terpengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya.⁷¹

C. Pengaruh antara Persepsi Anak tentang Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama bagi anaknya. Sebelum memasuki dunia pendidikan, orang tua lah yang mengajarkan segala sesuatu kepada anaknya. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangatlah penting. Sebagaimana pendapat yang disampaikan oleh Sumadi Suryabrata, bahwa perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis yang ditujukan kepada suatu obyek atau banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.⁷² Perhatian orang tua yaitu pemusatan tenaga psikis orang tua terhadap anak, dalam hal ini adalah pendidikan anak.

Orang tua yang selalu memperhatikan pendidikan anak dengan memberikan bimbingan, nasihat, motivasi, pengawasan belajar, menemani belajar, dan memberikan fasilitas belajar, akan mampu mendorong anak untuk memiliki persepsi yang baik dan motivasi yang tinggi. Namun jika orang tua kurang memberi perhatian terhadap pendidikan anak, terlalu sibuk

⁷⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 70.

⁷¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, hlm. 71.

⁷² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, hlm. 14.

terhadap pekerjaan, tidak pernah menanyakan tentang belajar anak dapat berdampak kurang baik terhadap pendidikan anak. Hal tersebut akan dapat menimbulkan persepsi yang negatif anak tentang perhatian orang tua, menurunkan semangat belajar anak, membuat anak merasa tidak diperhatikan, sehingga anak belajar semaunya. Dampaknya anak kurang mampu berprestasi baik dalam belajarnya.

Untuk itu, persepsi anak tentang perhatian orang tua terhadap belajar anak sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar anak. Sehingga perlu adanya perhatian yang baik terhadap belajar anak agar anak mampu mencapai prestasi yang membanggakan.

D. Pengaruh antara Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Selain perhatian orang tua, hal lain yang juga memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar anak adalah keadaan psikologis anak. Seorang anak apabila perasaannya diliputi oleh rasa khawatir atau cemas, hal ini akan mengganggu dan menghambat kegiatan belajarnya. Di mana secara mental anak akan tampak lambat dan kurang mendapatkan motivasi baik dari diri sendiri ataupun orang lain untuk mengerjakan tugas-tugas yang sebenarnya mampu mereka lakukan.

Sebagaimana pendapat yang disampaikan Cooper dan Ayman yang dikutip oleh Hamzah B. Uno mengatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber informasi, koneksi, dan pengaruh yang manusiawi.⁷³ Kemampuan anak dalam mengenali perasaannya, mengelola perasaannya, memotivasi diri mereka sendiri, menyesuaikan diri, mengendalikan stres, termasuk dalam kemampuan melatih kecerdasan emosional.

Anak yang memiliki kecerdasan emosional baik akan dapat berprestasi lebih baik dibanding yang memiliki kecerdasan intelektual tinggi

⁷³ Hamzah B. Uno, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*, cet. IV, hlm. 71.

namun kecerdasan emosionalnya rendah. Hal itu dikarenakan, anak yang mempunyai kecerdasan emosional yang baik akan lebih dapat mengontrol emosi yang ada dalam dirinya menjadi suatu energi yang positif yang dapat membantu mereka dalam mencapai prestasi yang tinggi. Sehingga kecerdasan emosional memberikan dampak yang besar terhadap prestasi belajar anak.

E. Pengaruh antara Persepsi Anak tentang Perhatian Orang Tua dan Kecerdasaan Emosional terhadap Prestasi Belajar

Cara orang tua dalam mendidik anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anaknya. Dalam lingkungan keluarga anak pertama kali memulai belajar. Lingkungan keluarga yang baik berpengaruh besar dalam pendidikan anak, karena pendidikan dalam keluarga berpengaruh terhadap pendidikan anak di sekolah dan masyarakat, maka begitu pentingnya pendidikan di dalam keluarga bagi anak. Untuk itu cara orang tua mendidik anaknya sangat berpengaruh bagi kehidupan sosial anak dan juga prestasi akademik anak. Memberikan perhatian terhadap belajar anak termasuk dalam cara orang tua mendidik anak. Perhatian orang tua terhadap belajar anak yang dapat berupa pemberian bimbingan, nasihat, pengawasan belajar, motivasi dan penghargaan, dan juga pemberian fasilitas belajar, akan dapat membantu anak dalam mencapai puncak prestasi. Sehingga dengan adanya perhatian yang baik dari orang tua terhadap belajar anak, anak memiliki persepsi baik tentang perhatian orang tua dan hal tersebut mampu memberikan pengaruh baik terhadap pencapaian prestasi anak. Persepsi anak yang baik tentang perhatian orang tua akan dapat membantu anak mencapai prestasi yang maksimal.

Hal lain yang juga memiliki peranan penting dalam pencapaian prestasi belajar anak adalah kecerdasan emosional. Emosi memiliki peran yang sedemikian besar terhadap pencapaian prestasi anak. Anak yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih mampu mengetahui suasana hatinya, perasaannya, mampu memotivasi diri mereka sendiri, lebih dapat mengendalikan stres, mampu menempatkan diri sesuai keadaan. Sehingga hal

tersebut akan dapat membantu anak untuk mencapai puncak prestasi. Sehingga antara persepsi anak tentang perhatian orang tua dan kecerdasan emosional memiliki hubungan erat dengan prestasi belajar anak.

F. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori, dan belum menggunakan fakta.⁷⁴ Hipotesis adalah dugaan sementara, yang mempunyai kemungkinan untuk benar ataupun salah, kedudukan hipotesis akan dianggap benar jika fakta dan data yang didapat dari penelitian dapat membuktikannya, sebaliknya jika fakta dan data yang didapat tidak bisa membuktikannya maka hipotesis ditolak.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang peneliti ajukan adalah:

1. Persepsi anak tentang perhatian orang tua memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.
2. Kecerdasan emosional peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.
3. Persepsi anak tentang perhatian orang tua dan kecerdasan emosional peserta didik memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajar Matematika kelas IV MI Habibiyah Tambakselo, Kecamatan Wirosari, Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2011/2012.

⁷⁴ Sugiyono, *Statistik Nonparametris: untuk penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2008), cet. 8, hlm. 5.